

Implementasi Penilaian Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Pembangunan Laboratorium UNP

Melli Darti^{1(*)}, Ridho Bayu Yefterson²

^{1,2}Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

*dartimelli@gmail.com

Abstract

The research aims to find out : (1) the implementation of learning outcomes assessment of the aspect of attitudes, knowledge, and skills in the 2013 curriculum at SMA Pembangunan Laboratorium UNP, (2) the obstacles faced by teachers in carrying out the assessment of learning outcomes of historical subjects at SMA Pembangunan Laboratorium UNP. This research is descriptive qualitative research. Subject in this study were history subject teachers and vice-principals in curriculum. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data validity test is done by using source triangulation. The results of the study show that : (1) history subject teachers have not optimally conducted an assessment in accordance with the demands of the 2013 curriculum. In this case it is evident from the many assessments that have not been carried out by history teachers at the SMA Pembangunan Laboratorium UNP, (2) constraints faced by the subject teachers historical lessons in carrying out assessment of learning outcomes are : some history subject teachers do not yet understand the assessment in the 2013 curriculum so that they are still familiar with the previous assessment, the assessment in the 2013 curriculum is too complicated, teachers find it difficult to divide their time because there are too many assessment to fill.

Keyword: Implementation, Assessment, Curriculum

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) pelaksanaan penilaian hasil belajar terhadap aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam kurikulum 2013 di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, (2) kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian hasil belajar mata pelajaran sejarah di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran sejarah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru mata pelajaran sejarah belum maksimal melaksanakan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Dalam hal ini terbukti dengan banyaknya penilaian yang belum terlaksana oleh guru sejarah di SMA Pembangunan Laboratorium UNP, (2) Kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran sejarah dalam melaksanakan penilaian hasil belajar adalah beberapa orang guru mata pelajaran sejarah belum memahami tentang penilaian dalam kurikulum 2013 sehingga masih terbiasa dengan penilaian sebelumnya, penilaian dalam kurikulum 2013 terlalu rumit, guru sulit membagi waktu karena penilaian yang harus diisi sangat banyak.

Kata kunci: Implementasi, Penilaian, Kurikulum

Pendahuluan

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan nasional. Kurikulum merupakan suatu perencanaan yang memuat isi dan bahan pelajaran, cara, metode atau strategi pembelajaran dan merupakan pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar (Hamalik, 2014).

Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) yang pernah diuji cobakan pada tahun 2004. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penugasan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab (Mulyasa, 2013).

Standar penilaian pendidikan pada kurikulum 2013 mengacu pada Permendikbud No 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan. Dalam Permendikbud No 23 tahun 2016 dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar merupakan pengumpulan informasi atau bukti tentang pencapaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis selama dan setelah proses pembelajaran dalam kurun waktu satu semester dalam satu tahun pelajaran. Untuk melaksanakan penilaian hasil belajar seorang guru tidak hanya menilai dari aspek pengetahuan saja, penilaian dari aspek sikap dan keterampilan juga perlu diperhatikan. Penilaian pengetahuan, sikap dan keterampilan harus berkesinambungan untuk dipertimbangkan dalam melaksanakan sistem penilaian pembelajaran, karena dalam sistem penilaian kurikulum 2013 tidak hanya menilai pada akhir, namun dalam proses pembelajaran juga harus diterapkan semaksimal mungkin. Kenyataannya di lapangan masih ada guru yang belum melakukan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

SMA Pembangunan Laboratorium UNP merupakan salah satu sekolah di Sumatera Barat yang menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sejarah pada tanggal 17 Januari 2019, permasalahan yang terjadi di SMA Pembangunan Laboratorium UNP adalah kurangnya pemahaman guru tentang penilaian dalam kurikulum 2013. Permasalahan lain adalah penilaian dalam kurikulum 2013 terlalu rumit, penilaian yang harus diisi sangat banyak. Guru mengalami kesulitan mengelola waktu dalam melaksanakan proses penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dilakukan dengan melihat peserta didik secara individu sudah mengalami perkembangan dan perubahan dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut membutuhkan banyak waktu, selain menerangkan materi guru juga harus memperhatikan perkembangan setiap individu peserta didik untuk mengetahui sejauh mana kemajuan belajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Implementasi Penilaian Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah Berdasarkan Kurikulum 2013 di SMA Pembangunan Laboratorium UNP”.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah Skripsi Weni Delfiyanti mahasiswa jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang tentang Implementasi Penilaian Keterampilan Berdasarkan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah di SMAN 2 Bukit Tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah belum melaksanakan penilaian keterampilan secara maksimal di SMAN 2 Bukit Tinggi. Guru tidak mengikuti langkah-langkah yang telah ditetapkan diantaranya tidak membuat instrumen penilaian proyek dan protfolio, tidak memantau pengerjaan tugas yang diberikan kepada peserta didik. Relevansinya dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang implementasi penilaian berdasarkan kurikulum 2013. Perbedaannya penelitian ini menitik beratkan pada ketiga aspek penilaian yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan penelitian tersebut hanya fokus pada aspek keterampilan saja. Perbedaan lainnya terletak pada lokasi penelitian serta Permendikbud yang menjadi acuan dalam penelitian tersebut.

Skripsi Diana Puspita Sari mahasiswa jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang tentang Penerapan Penilaian Autentik dalam Pembelajaran Sejarah Kurikulum 2013 di SMK Negeri 1 Bawen Tahun 2014/2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penilaian autentik sudah sesuai akan tetapi guru tidak melaksanakan semua bentuk pelaksanaan yang ada dalam penilaian autentik hanya beberapa saja karena waktu tidak memungkinkan. Relevansinya dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang penilaian dalam kurikulum 2013. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian serta perbedaan permendikbud yang menjadi acuan dalam penelitian tersebut.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. (Sugiyono, 2009).

Penelitian ini dilakukan di SMA Pembangunan Laboratorium UNP. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1) Observasi pada kelas XII IPS 1 dan X IPS 3 SMA Pembangunan Laboratorium UNP, (2)Wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran sejarah dan wakil kepsek bidang kurikulum, (3) Dokumentasi RPP guru mata pelajaran sejarah. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber, membandingkan hasil observasi dan wawancara tentang kompetensi guru sejarah dalam aspek penilaian kurikulum 2013 di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

Hasil dan Pembahasan

1. Penilaian Aspek Sikap

1.1 Observasi Sikap

Berdasarkan hasil studi dokumentasi RPP yang peneliti lakukan, peneliti melihat bapak SR sudah mencantumkan penilaian Observasi sikap dalam RPP. Hasil wawancara dengan bapak SR juga mengatakan bahwa bapak SR telah melaksanakan penilaian sikap. Senada dengan pendapat guru sejarah ibu YS bahwa ibu YS telah melaksanakan penilaian sikap dalam bentuk observasi sikap. Sedangkan guru sejarah ibuk SK menyatakan bahwa ibuk SK belum

melaksanakan penilaian sikap dalam bentuk observasi sikap karena tidak semua peserta didik bisa dipantau.

1.2 Penilaian Diri

Berdasarkan hasil studi dokumen RPP peneliti melihat bahwa bapak SR telah mencantumkan format penilaian diri dalam RPP. Namun ketika peneliti melakukan observasi dalam kelas, peneliti melihat bahwa bapak SR belum melakukan penilaian diri dalam kelas karena penilaian sikap dalam bentuk penilaian diri dilakukan pada akhir semester saja. Format penilaian diri dapat dilihat sebagai berikut:

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah skor	Skor sikap	Kode nilai
1	Selama diskusi, saya ikut serta mengusulkan ide/gagasan					
2	Ketika kami berdiskusi, setiap anggota mendapatkan kesempatan untuk berbicara					
3	Saya ikut serta dalam membuat kesimpulan hasil diskusi kelompok					

Sumber: RPP guru mata pelajaran sejarah

Format di atas yaitu temuan peneliti dari dokumen yang ada diperoleh dari RPP bapak SR. Berdasarkan studi dokumen tentang penilaian diri dalam RPP guru telah melaksanakan penilaian diri. Hal ini terbukti dari hasil wawancara dengan Bapak SR yang menyatakan bahwa : “*Penilaian diri sudah saya laksanakan, karna terlalu rumitnya sistem penilaian dalam kurikulum 2013 penilaian yang berjalan hanya intinya saja, penilaian diri dilaksanakan pada saat kenaikan kelas, penerimaan rapor semester*” (Wawancara, Senin/29 Juli 2019). Sementara ibu YS menyatakan : “*Ibuk tidak melaksanakan bentuk penilaian diri disebabkan oleh jam mata pelajaran sejarah terlalu sedikit itupun sudah habis dengan materi*” (Wawancara, Selasa/30 Juli 2019). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua guru sejarah menugaskan siswa untuk melakukan penilaian diri, karena keterbatasan waktu mengajar.

1.3 Penilaian Antar Teman

Berdasarkan hasil studi dokumen RPP peneliti melihat bahwa bapak SR telah mencantumkan format penilaian antar teman dalam RPP. Namun ketika peneliti melakukan observasi dalam kelas, peneliti melihat bahwa bapak SR belum melakukan penilaian antar teman dalam kelas karena penilaian sikap dalam bentuk penilaian antar teman hanya dilakukan pada saat pengawas datang. Format penilaian diri dapat dilihat sebagai berikut:

Nama yang diamati :

Pengamat :

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Jumlah skor	Skor sikap	Kode nilai
1	Mau menerima pendapat teman					
2	Memberikan solusi terhadap permasalahan					
3	Memaksakan pendapat sendiri kepada anggota kelompok					
4	Marah saat diberi kritik					
5					

Sumber: RPP guru mata pelajaran sejarah

Berdasarkan format di atas dapat dilihat bahwa bapak SR telah melaksanakan penilaian antar teman. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru sejarah bapak SR yang mengatakan bahwa *“Penilaian antar teman sudah saya laksanakan tapi hanya ketika pengawas datang yang memerlukan bahan-bahan itu untuk laporan. Sehingga penilaian antar teman ini tidak terlalu efektif”* (Wawancara,Senin/29 Juli 2019). Sedangkan pendapat Ibu YS mengatakan bahwa *“Ibuk tidak melaksanakan penilaian antar teman disebabkan oleh jam mata pelajaran sejarah terlalu sedikit itupun sudah habis dengan materi”* (Wawancara,Selasa/30 Juli 2019). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belum semua guru mata pelajaran sejarah melaksanakan penilaian antar teman disebabkan oleh keterbatasan waktu mengajar.

1.4 Jurnal

Hasil wawancara dengan ibu YS menyatakan bahwa *“Penilaian jurnal belum terlaksana oleh ibuk terkendala dengan banyaknya jam mengajar”* (wawancara, Selasa/30 Juli 2019). Senada dengan pernyataan bapak SR yang menyatakan *“Saya tidak melaksanakan penilaian sikap bentuk jurnal”* (Wawancara;Senin/ 29 Juli 2019). Hal ini juga disampaikan oleh ibuk SA yang menyatakan bahwa *“Penilaian jurnal belum saya laksanakan karena saya baru beberapa bulan mengajar di sekolah ini”* (Wawancara, Rabu/14 Agustus 2019). Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian dalam bentuk jurnal ini belum dilaksanakan oleh guru sejarah di SMA Pembangunan Laboratorium UNP.

2. Penilaian Pengetahuan

2.1 Tes Tertulis

Berdasarkan studi dokumentasi yang peneliti lakukan dari RPP dimiliki oleh guru sejarah, terlihat bahwa guru tersebut sudah membuat perencanaan penilaian hasil belajar dengan menggunakan penilaian tertulis. Tes tertulis adalah tes dalam bentuk tertulis dan harus dijawab peserta didik dengan memberikan jawaban tertulis. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak SR yang menyatakan bahwa *“Untuk penilaian aspek pengetahuan*

semuanya sudah saya laksanakan karena aspek pengetahuan merupakan komponen yang sangat wajib untuk dinilai” (Wawancara, Senin/29 Juli 2019). Senada dengan ibuk YS yang menyatakan bahwa “*Ibuk sudah melaksanakan penilaian tes tertulis dalam bentuk uraian, pilihan ganda dan isian*” (Wawancara,Selasa/30 Juli 2019). Sementara ibuk SA menyatakan bahwa “*Saya belum melaksanakan penilaian tes tertulis, saya biasanya mengadakan ulangan harian bentuk tes lisan*” (Wawancara,Rabu/ 14 Agustus 2019). Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian guru mata pelajaran sejarah telah melaksanakan tes tertulis, karena tes tertulis ini sangat wajib untuk dinilai.

2.1 Observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan

Berdasarkan hasil studi dokumen RPP peneliti melihat bahwa bapak SR telah mencantumkan aspek penilaian percakapan dalam RPP yaitu sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Skala				Jumlah skor	Skor sikap	Kode nilai
		25	50	75	100			
1	Intonasi							
2	Pelafalan							
3	Kelancaran							
4	Ekspresi							
5	Penampilan							
6	Gestur							

Sumber : RPP guru mata pelajaran sejarah

Guru sejarah bapak SR menyatakan bahwa “*Saya sudah melaksanakan tes lisan karena penilaian kompetensi pengetahuan merupakan komponen yang sangat wajib dinilai*” (Wawancara, Senin/29 Juli 2019). Pendapat tersebut senada dengan ibuk SA yang menyatakan bahwa “*Saya mengadakan ulangan harian menggunakan tes lisan, namun terkendala ketika peserta didik ada yang grogi menjawab pertanyaan yang diajukan*” (Wawancara,Rabu/14 Agustus 2019). Sedangkan ibu YS menyatakan bahwa “*Ibuk tidak pernah mengadakan tes lisan ibuk hanya mengadakan tes tertulis saja karena waktunya tidak cukup. Menurut ibuk tes lisan ini tidak efektif*” (Wawancara,Selasa/30 Juli 2019). Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian bentuk observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan sudah dilaksanakan namun tidak semua guru sejarah melaksanakannya.

3. Penugasan

Berdasarkan hasil observasi dalam kelas peneliti melihat bahwa guru mata pelajaran sudah melaksanakan penilaian pengetahuan dalam bentuk penugasan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibuk YS mengatakan “*Ibuk sudah melaksanakan penilaian dalam bentuk penugasan secara individu dan kelompok. Ibuk menilai tugas peserta didik hanya disekolah saja dan tidak pernah ibuk bawa pulang*” (Wawancara,Selasa/30 Juli 2019). Senada dengan itu ibuk SA menyatakan bahwa “*Penilaian bentuk penugasan sudah saya laksanakan yaitu penugasan mandiri dan diskusi*” (Wawancara,Rabu/14 Agustus 2019). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian bentuk penugasan sudah dilaksanakan oleh semua guru sejarah.

3. Penilaian Aspek Keterampilan

3.1 Unjuk kerja/kinerja/praktik

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dan melihat hasil dokumentasi berupa RPP, peneliti melihat guru sejarah mencantumkan instrumen penilaian tes praktik.

No	Nama peserta didik	Kriteria penilaian					Jumlah skor
		1	2	3	4	5	
1							
2							

Sumber : RPP guru mata pelajaran sejarah

Berdasarkan hasil studi dokumentasi RPP terlihat bahwa guru mata pelajaran sejarah di SMA Pembangunan Laboratorium UNP telah melaksanakan penilaian praktik. Hal ini terbukti ketika peneliti melakukan observasi dalam kelas terlihat bahwa guru sejarah bapak SR dan ibuk YS telah melaksanakan tes praktik ini. Hal itu diperkuat oleh pernyataan ibuk YS yang mengatakan bahwa “*Untuk tes praktik ibuk sudah laksanakan seperti presentasi dan diskusi*” (Wawancara, Selasa/30 Juli 2019). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian praktik atau kinerja di SMA Pembangunan Laboratorium UNP sudah dilaksanakan dengan baik.

3.2 Penilaian Projek

Penilaian projek digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasikan, kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas. Guru sejarah bapak SR menyatakan bahwa “*Penilaian projek sudah dilaksanakan, saya mengenalkan kepada siswa bagaimana cara penyusunan karya ilmiah*” (Wawancara, Senin/ 29 Juli 2019). Sementara ibuk YS dan ibuk SA mengatakan bahwa “*Untuk penilaian projek kami belum laksanakan karena keterbatasan waktu mengajar*” (Wawancara, Selasa/30 Juli 2019). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian projek sudah dilaksanakan namun tidak semua guru yang melaksanakannya disebab oleh keterbatasan waktu mengajar.

3.3 Penilaian Portofolio

Dari hasil wawancara tidak semua guru melaksanakan penilaian portofolio. Hal ini terlihat dari pendapat ibuk SA dan Ibu YS, yang menyatakan bahwa “*Saya belum pernah melaksanakan penilaian portofolio, karena saya lebih fokus ke penilaian pengetahuan*” (Wawancara, Rabu/14 Agustus 2019).

4. Kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan penilaian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru sejarah ibuk YS mengatakan bahwa “*Ibuk belum terlalu paham mengenai penilaian dalam kurikulum 2013. Penilaian dalam kurikulum 2013 agak terlalu rumit karena semua aspek harus dinilai. Jam mengajar mata pelajaran sejarah juga terbatas sedangkan penilaian dalam kurikulum 2013 sangat banyak sehingga*

waktunya tidak cukup untuk melakukan semua penilaian seperti penilaian teman antar teman ,penilaian diri” (Wawancara,Selasa/30 Juli 2019). Senada dengan guru sejarah ibuk SA yang mengatakan bahwa “*Kendala yang ibuk hadapi dalam melaksanakan penilaian yaitu keterbatasan waktu mengajar sehingga tidak semua peserta didik bisa dipantau dan juga ibuk baru mengajar di sekolah ini*” (Wawancara, Rabu/29 Juli 2019).

Wakil Kepsek Bidang kurikulum mengatakan bahwa “*Penilaian ketiga aspek harus sejalan antara penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Kadang ada beberapa guru yang hanya fokus pada penilaian pengetahuan saja. Hal ini disebabkan karena guru masih terbiasa dengan penilaian sebelumnya pada kurikulum KTSP yang hanya fokus pada penilaian pengetahuan. Padahal dalam kurikulum 2013 semua aspek harus dinilai. Upaya yang kita lakukan adalah setiap tahun diadakan lokakarya, persiapan untuk tahun ajaran berikutnya. Dalam lokakarya tersebut diadakan pelatihan khusus mengenai penilaian*” (Wawancara,Rabu/9 Oktober 2019).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang implementasi penilaian berdasarkan kurikulum 2013 di SMA Pembangunan Laboratorium UNP dapat disimpulkan bahwa: (1) Guru mata pelajaran sejarah belum maksimal melaksanakan penilaian sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Dalam hal ini terbukti dengan banyaknya penilaian yang belum terlaksana oleh guru sejarah yang terlihat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. (2) Kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran sejarah dalam melaksanakan penilaian hasil belajar adalah : beberapa orang guru mata pelajaran sejarah belum memahami tentang penilaian dalam kurikulum 2013, penilaian dalam kurikulum 2013 terlalu rumit, guru sulit membagi waktu karena penilaian yang harus diisi sangat banyak.

Daftar Pustaka

- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud No 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta

Informan:

No	Nama	Jabatan	Jadwal wawancara
1	Sudirman, S.Pd	Guru sejarah	29 juli 2019
2	Yupi Sopia, S.Pd	Guru sejarah	30 juli 2019
3	Siska Amelia, M.Pd	Guru sejarah	14 Agustus 2019
4	Afrizal, S.Pd	Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum	9 Oktober 2019